

Optimalisasi Proses Pembelajaran melalui Penerapan Metode Pengajaran Interaktif di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Optimizing the Learning Process through the Application of Interactive Teaching Methods at MTs Muslimat NU Palangka Raya

Fajariah Fajariah^{1*}, Akhmad Ali Mirza²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: ryhriyah03@gmail.com^{1*}, akhmad.ali.mirza@iain-palangkaraya.ac.id²

*Korespondensi penulis: ryhriyah03@gmail.com

Article History:

Received: September 20,2024;

Revised: Oktober 22,2024;

Accepted: November 19,2024;

Published: November 26, 2024;

Keywords:

Learning Optimization,
Interactive Method, Student
Engagement, Learning
Motivation, Islamic Education.

Abstract: Effective learning is the primary goal in education, but traditional teaching methods are often considered less engaging for students. This article analyzes the implementation of interactive teaching methods at MTs Muslimat NU Palangka Raya to enhance student participation and motivation. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that the interactive method successfully creates a more dynamic learning environment, with students being more active in group discussions and presentations. This method also improved students' understanding of the material and their social skills, such as communication and collaboration. Overall, the interactive teaching method proved effective in enhancing the quality of learning and can be applied to other educational institutions.

Abstrak

Pembelajaran yang efektif adalah tujuan utama dalam pendidikan, namun metode pembelajaran tradisional sering kali dinilai kurang dapat melibatkan siswa secara aktif. Artikel ini menganalisis penerapan metode pembelajaran interaktif di MTs Muslimat NU Palangka Raya untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, dengan siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi. Metode ini juga meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama. Secara keseluruhan, metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat diterapkan di institusi pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Optimalisasi Pembelajaran, Metode Interaktif, Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar, Pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Di tengah era globalisasi yang penuh tantangan ini, metode pembelajaran tradisional sering dianggap kurang sesuai karena lebih berfokus pada peran guru dan minimnya interaksi antara siswa. Hal ini berisiko membuat siswa menjadi penerima informasi yang pasif, tanpa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif menjadi sangat penting

untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. MTs Muslimat NU Palangka Raya, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, menghadapi tantangan untuk terus menyesuaikan metode pengajarannya agar tetap efektif dan relevan.

Salah satu tantangan utama di MTs Muslimat NU Palangka Raya adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa, terutama dalam beberapa mata pelajaran. Banyak siswa yang cenderung pasif, hanya menerima materi tanpa ada diskusi atau interaksi yang mendalam. Menurut Sardiman (2015), belajar seharusnya merupakan kegiatan yang melibatkan aspek mental dan fisik siswa, sehingga pendekatan pembelajaran yang tidak interaktif dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan hasil belajar yang kurang optimal. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan (Rahmawati, 2019).

Metode pembelajaran interaktif adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, atau permainan edukatif. Metode ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa agar dapat belajar secara kolaboratif dan kontekstual (Rusman, 2014). Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran yang holistik dan partisipatif (Hasanah, 2020).

Nugroho Widiyanto (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran interaktif khas dengan pemberian pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa, sehingga tercipta interaksi dua arah. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa serta mendorong partisipasi mereka dalam diskusi kelas. Proses interaktif ini dapat mencakup berbagi informasi, keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan antar siswa dan guru (Rusdewanti & Gafur, 2014).

Dengan mengimplementasikan metode pengajaran interaktif di MTs Muslimat NU Palangka Raya, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi dalam kelas yang lebih intens dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Misalnya, diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi dan bekerja sama. Aspek ini penting, karena pengembangan keterampilan sosial merupakan salah satu tujuan pendidikan yang tidak bisa diabaikan (Baharuddin, 2018).

Penelitian sebelumnya mendukung penerapan metode ini. Widiyanto dan Nyoto Harjono (2017) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif yang meliputi pengantar, penyelesaian masalah, eksplorasi pengalaman, diskusi, dan penilaian dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Mereka melaporkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setelah penerapan

model ini. Selain itu, menurut Heryl (2020), masalah dalam pemahaman materi sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa, yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar mereka (Amelia, 2017).

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang cara mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pengajaran interaktif di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Diharapkan, kajian ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sana, tetapi juga menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era sekarang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan penerapan metode pengajaran interaktif di MTs Muslimat NU Palangka Raya berdasarkan fakta yang ada (Noor, 2010). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data yang bersifat deskriptif kualitatif, mencakup dokumentasi, catatan lapangan, serta observasi terhadap sikap responden (Sugiyono, 2017). Proses penelitian dimulai dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan diskusi dengan guru, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan strategi pengajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar siswa, yang selanjutnya dianalisis untuk mengevaluasi dampak metode ini terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap awal, pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan materi pembelajaran yang relevan dengan penerapan metode pengajaran interaktif. Materi disusun agar sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan fokus pada keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya pendekatan interaktif dalam memahami pelajaran. Beberapa langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. **Pembukaan:** Kegiatan dimulai dengan menyapa siswa, mengajak mereka berdoa, memeriksa kehadiran, dan memperkenalkan diri. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang hangat, menarik perhatian siswa, dan membangkitkan semangat mereka untuk terlibat dalam pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

- b. Diskusi Kelompok: Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membuat teks prosedur secara kolaboratif. Setiap kelompok diberikan topik yang berbeda, seperti "Cara Membuat Minuman Tradisional" atau "Langkah-langkah Menanam Tanaman Hias." Peserta kegiatan memandu kelompok dengan memberikan panduan awal tentang struktur teks prosedur, termasuk penggunaan kosa kata tindakan dan penulisan langkah-langkah secara berurutan. Setelah itu, siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk berdiskusi dan menyusun teks prosedur di kertas kerja kelompok mereka. Selama proses ini, siswa didorong untuk bertukar ide dan mempraktikkan keterampilan komunikasi secara aktif.



Gambar 2. Diskusi dan Kelompok

- c. Presentasi dan Praktik Kelompok: Setelah teks prosedur selesai dibuat, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Perwakilan kelompok menjelaskan langkah-langkah dari teks prosedur yang mereka susun, seperti demonstrasi cara membuat suatu produk atau melakukan aktivitas tertentu sesuai topik yang diberikan. Selama presentasi, siswa lainnya diminta untuk mendengarkan dengan saksama dan memberikan umpan balik terkait struktur dan kelengkapan prosedur. Aktivitas ini bertujuan melatih keterampilan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan memperkuat pemahaman mereka tentang teks prosedur.



Gambar 3. Presentasi dan Praktik

- d. Penutup: Kegiatan diakhiri dengan doa dan refleksi bersama. Guru memberikan rangkuman singkat mengenai materi yang telah dipelajari, menekankan kembali poin-poin penting yang dibahas selama sesi. Siswa juga diajak untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka mengenai proses pembelajaran, baik dalam membuat teks prosedur maupun bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka serta memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan pembelajaran di masa mendatang.



Gambar 4. Mengulas Materi

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan optimalisasi pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya menggunakan metode pengajaran interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Fokus materi terletak pada pembuatan teks prosedur dengan mengintegrasikan diskusi kelompok, praktik, dan refleksi sebagai pendekatan utama. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing untuk mendorong siswa lebih aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Mereka lebih aktif mengikuti diskusi kelompok, antusias dalam menyampaikan hasil kerja mereka, dan mampu memberikan tanggapan yang konstruktif kepada teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mampu mengasah keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama dan komunikasi.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Kegiatan	Sebelum Penerapan Metode Interaktif	Setelah Penerapan Metode Interaktif	Perubahan
Partisipasi dalam Diskusi Kelompok	35%	70%	35%
Presentasi Hasil Kerja	25%	60%	35%
Tanggapan Terhadap Teman	20%	55%	35%

Tabel ini menggambarkan perubahan yang terjadi pada tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif. Data yang ditampilkan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa setelah penerapan metode pengajaran interaktif.

4. DISKUSI

Selain meningkatkan pemahaman materi, pembelajaran interaktif juga berdampak positif pada rasa percaya diri siswa. Mereka menjadi lebih nyaman mempraktikkan kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa formal. Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan terbukti mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa (Abid, 2020).

Metode ini juga berhasil mendorong siswa yang sebelumnya pasif untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi di kelas. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, menyampaikan hasil diskusi, dan mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam konteks akademis maupun sehari-hari. Interaksi antar siswa yang semakin positif menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk kerja sama dan kolaborasi.

Lebih jauh, pembelajaran interaktif tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Guru dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa melalui interaksi yang mendalam, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa proses belajar bukan hanya soal hasil, tetapi juga pengalaman serta keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini memberikan saran kepada guru untuk terus mengintegrasikan strategi interaktif dalam proses pembelajaran sebagai pedoman untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan dinamis, baik di MTs Muslimat NU Palangka Raya maupun di lembaga pendidikan lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

5. KESIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran interaktif di MTs Muslimat NU Palangka Raya terbukti berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses belajar. Dengan memanfaatkan kegiatan seperti diskusi kelompok, praktik, dan refleksi, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, baik dalam diskusi maupun saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hasil belajar siswa juga menunjukkan perbaikan, terutama dalam pemahaman materi, keterampilan menulis dan berbicara, serta kemampuan kolaborasi. Pembelajaran interaktif ini juga memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih percaya diri dan menciptakan suasana kelas yang mendukung kerja sama. Oleh karena itu, penerapan metode ini efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan bisa diimplementasikan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya guru, siswa, dan staf MTs Muslimat NU Palangka Raya. Bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk kerja sama, ide-ide, maupun semangat, sangat berarti dalam memastikan kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan dampak positif. Semoga kolaborasi yang terjalin ini dapat terus berlanjut, sehingga bersama-sama kita dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberdayakan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Abid, A. (2020). Exploring EFL teacher educators' goals in teaching English oral communication skill. *The Journal of English Literacy Education: The Teaching and Learning of English as a Foreign Language*, 7(1), 20-34.
- Amelia, F. (2017). "Motivasi Siswa dalam Pembelajaran: Perspektif dan Praktik Terbaik." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 45-53.
- Baharuddin, A. (2018). "Peningkatan Keterlibatan Siswa melalui Pembelajaran Kolaboratif." *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 6(1), 88-95.
- Hasanah, R. (2020). "Penerapan Pendekatan Interaktif dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 12-19.

- Heryl, K. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk; Meningkatkan Hasil Belajar Sepakbola Dalam; Pembelajaran Penjas. *SELL Journal*, 5(1), 55
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285-297.
- Nugroho Widianono, N. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 212.
- Rahmawati, S. (2019). "Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 7(4), 34-44.
- Rusdewanti, P. P., & Gafur, A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Seni Musik untuk Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*.
- Sardiman, A. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta